

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*  
*PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* DAN *NET PROFIT MARGIN*  
*(NPM)* TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR)***

**Dheri Febiyani Lestari**  
**Universitas Cipasung Tasikmalaya**  
dherifebianilestari@uncip.ac.id

**Abstract**

*THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNINGS RATIO (PER)  
PRICE TO BOOK VALUE (PBV) AND NET PROFIT MARGIN*

*The purpose of this study to know and analyze the Influence Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) and Net Profit Margin (NPM) of the Dividend Payout Ratio (DPR) at a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange year period 2012-2014 partial and simultaneous. The method used by the author was the correlation method, the technique of data collection was done by used secondary data such as financial statements manufacturing company in Indonesia Stock Exchange 2012-2014 period. The sample in this study manufacturing company in Indonesia Stock Exchange 2012-2014 period by 22 companies. In this study, the analysis used was multiple regression analysis. The results of data analysis showed EPS and PER negatively affect, PBV and DPR NPM significant effect on EPS DPR, and PBV PER NPM significant effect on the Parliament on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange year period 2012-2014*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) Dividend Payout Ratio(DPR)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 secara parsial dan simultan Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif verifikatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebanyak 22 perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis

data menunjukkan EPS dan PER berpengaruh negatif terhadap DPR dan PBV dan NPM berpengaruh signifikan terhadap DPR. EPS, PER PBV dan NPM berpengaruh signifikan terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014

**Kata kunci :** Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) Dividend Payout Ratio(DPR)

## **PENDAHULUAN**

**Investasi** dalam bentuk saham memiliki resiko yang tinggi, disamping itu memiliki keuntungan yang besar. Para investor untuk mengetahui baik atau tidaknya sebuah investee, memerlukan alat pengukuran kinerja yang tepat sehingga investor bisa menentukan pilihan investasinya. Stefan Koeberle, Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia dalam [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) pada tahun 2012 menyatakan bahwa “Indonesia berpeluang meningkatkan pangsa pasar globalnya di sektor manufaktur, membuka jutaan peluang kerja baru dan menggerakkan transformasi struktural. Namun tidak cukup untuk sekedar mengandalkan permintaan domestik dan internasional. Pemerintah dan swasta bisa bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah yang menghalangi jalan sektor manufaktur Indonesia untuk menjadi lebih kompetitif di kawasan dan tumbuh secara berkelanjutan,”

Sejak krisis keuangan Asia, sejumlah masalah makro melemahkan pertumbuhan sektor manufaktur Indonesia dan menurunkan daya saingnya di kawasan. Diantaranya apresiasi rupiah, naiknya upah buruh, pergeseran fokus ke perdagangan komoditas dan sektor-sektor berbasis sumber daya alam, persaingan internasional (terutama dari China) dan pengetatan margin keuntungan. Pertumbuhan produktivitas pun tidak sekuat negara-negara pesaingnya. Sementara masalah mikro bagi perusahaan-perusahaan Indonesia termasuk biaya transportasi dan logistik tinggi, sulitnya mengakses pinjaman bank, serta kurangnya transparansi dan kepastian hukum. Masalah-masalah ini menyulitkan pendatang baru untuk membangun usaha dan mempersulit upaya pemain lama untuk melakukan ekspansi dan mencapai skala ekonomi.

Kodisi makro pada perusahaan manufaktur di Indonesia akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut juga akan mempengaruhi terhadap harga-harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diberikan. Salah satu hal yang dicari oleh para investor dari suatu perusahaan yang telah go public adalah deviden, dengan demikian deviden merupakan salah satu penyemangat investor dalam penanaman modal dari suatu perusahaan. Deviden dibagi menjadi 2 yang sering digunakan oleh perusahaan, deviden tunai dan deviden saham Penetapan kebijakan deviden dipengaruhi oleh factor keuangan dan factor non keuangan.

Pengaruh dari factor keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan karena rasio keuangan ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kebijakan deviden dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan factor keuangan yang mempengaruhi DPR diukur dengan Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Price to book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM).

Menurut Horne & Wachwicz (2007:81) factor praktis yang biasana harus dianalisis perusahaan ketika membuat keputusan kebijakan deviden yaitu : aturan-aturan hukum, penurunan nilai modal, aturan insolvensi (kebangkrutan) dan penahanan laba yang tidak dibenarkan (penahanan laba yang berlebihan), kebutuhan pendanaan perusahaan , likuiditas (kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibanya), kemampuan untuk meminjam, batasan-batasan dalam kontrak uang (syarat perjanjian utang) dan control atau pengendalian. Komponen analisis fundamental lainnya adalah Price Earning Ratio (PER). Analisis ini menggambarkan keuntungan perusahaan atau emiten saham (company's earnings) terhadap harga sahamnya (stock price). Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada saat tertentu berdasarkan laba yang dicapainya yang dihitung dengan membagi harga saham dipasar dengan labanya. Komponen Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued. Semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya.

Analisi fundamental yang pentingnya lainnya adalah Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) baik secara parsial dan simultan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

**Sutrisno** (2008 : 267) menjelaskan “jika tingkat Earnings Per Share atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan” Dengan demikian,

dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai Earnings Per Share perusahaan maka semakin tinggi pula Dividend Payout Ratio perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan. Earnings Per Share dapat berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio, hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih laba yang diperoleh ditanamkan kepada investasi atau modal perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:268) “Besarnya earning yang dihasilkan perusahaan, dikaitkan dengan pertumbuhan yang makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Hal ini menjadikan makin besar pula kebutuhan akan dana untuk membiaya pertumbuhan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan lebih senang untuk menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan oleh perusahaan yang ini berarti makin rendah Dividend Payout Rationya”.

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hadianto (2008:164) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal. Tingginya harga saham diukur oleh Price Earning Ratio (PER). Kondisi seperti ini mampu menambah kepercayaan investor kepada emitem. Hadianto (2008:164) menjelaskan bahwa Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perubahan atas dividen payout ratio (DPR) dapat mempengaruhi perubahan PER. Menurut Husnan (2006:147) “apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham atas PER akan meningkat” Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland diterjemahkan oleh Alfonsus Sirai (2007: 254 ) “Perusahaan dalam membagikan dividen juga didasarkan pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan pendapatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan”. Nilai PER dipengaruhi oleh kenaikan/penurunan harga saham di pasar. Jika menginginkan nilai PER yang tinggi maka harga saham harus tinggi

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:303) Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. PBV didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan harga bukunya. Semakin tinggi PBV

semakin tinggi return saham. Semakin tinggi return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland diterjemahkan oleh Alfonsus Sirai (2007: 256), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kebijakan dividen salah satunya adalah Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemegang saham atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

## **METODE**

**Objek** dalam penelitian ini Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Devident Payout Ratio (DPR). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dan metode deskriptif verifikatif, dengan pengujian verifikatif menggunakan regresi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan.. Sampel dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang memiliki rasio DPR pada tahun 2012-2014 sebanyak 22 perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002-2014 adalah regresi berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Earning Per Share (EPS)** perusahaan manufaktur periode 2012-2014 terbesar dicapai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 38270,86, dan terkecil pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 5,07. **Price Earning Ratio (PER)**, perusahaan manufaktur periode 2012-2014 terbesar dicapai oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 40,77, dan terkecil pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 6,54. **Price to Book Value (PBV)**, perusahaan manufaktur periode 2012-2014 terbesar dicapai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 40,51, dan terkecil pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,27.

**Net Profit Margin (NPM)** perusahaan manufaktur periode 2012-2014 terbesar dicapai oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 29,47, dan terkecil pada perusahaan Pabrik

Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 2,18. Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan manufaktur periode 2012-2014 terbesar dicapai oleh perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 93,8, dan terkecil pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 8,1.

**Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014.**

Analisis untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis berganda diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,030 - 0,002 X_1 - 0,158X_2 + 1,267 X_3 + 1,711 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) (X1) dan Price Earning Ration (PER) (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap DPR sedangkan variabel Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) memiliki pengaruh positif terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). Persamaan regresi tersebut diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai Deviden Payout Ratio (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 18,030% bila variabel Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2) Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) sama dengan 0.
- b) Nilai Deviden Payout Ratio (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,002% bila ada kenaikan Earning Per Share (EPS) (X1) sebesar Rp. 1 jika variabel Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) sama dengan 0.
- c) Nilai Deviden Payout Ratio (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,158% bila ada kenaikan Price Earning Ration (PER) sebesar Rp 1 jika variabel Earning Per Share (EPS) (X1), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) sama dengan 0
- d) Nilai Deviden Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 1,267% bila ada kenaikan Price to Book Value (PBV) sebesar Rp, 1 jika variabel Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) sama dengan 0
- e) Nilai Deviden Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 1,711% bila ada kenaikan Net Profit Margin (NPM) (X4) sebesar 1% jika variabel Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) sama dengan 0.

Berikut ini disajikan pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014:

- 1) Pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1) terhadap DPR (Y)  
Korelasi Earning Per Share (EPS) (X1) terhadap Deviden Payout Ratio (Y) sebesar -0,629 maka besar pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1) terhadap Deviden Payout Ratio (Y) sebesar 39,5%. Hasil uji t diperoleh thitung sebesar -3,336 dan ttabel sebesar 2,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpegaruh negatif dan singnifikan terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurahmawati (2008) yang menyatakan variabel Earning Per Share (EPS) berpegaruh negatif terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaptar pada Jakarta Islamic Indexs periode 2000-2004. Penelitian lainnya Amelia Herda (2014) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2010-2013.
- 2) Pengaruh Price Earning Ration (PER) (X2) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Korelasi Price Earning Ration (PER) (X2) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y)-0,088 maka pengaruh Price Earning Ration (PER) (X2) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) sebesar 0,77%. Hasil uji t diperoleh thitung sebesar -,3666 dan ttabel sebesar 2,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,719 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Price Earning Ration (PER) berpegaruh negatif dan tidak singnifikan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Meygaman Nurseto Aji (2012) yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ration (PER berpegaruh negatif terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaptar di BEI periode 2007-2010. Hasil penelitian Ratnaningrum. 2009. Menunjukkan bahaw Price Earning Ration (PER tidak berpegaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2006 -2008
- 3) Pengaruh Price to Book Value (PBV) (X3) terhadap DPR  
Korelasi Price to Book Value (PBV) (X3) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) 0,594 maka pengaruh Price to Book Value (PBV) (X3) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) sebesar 35,8%. Hasil uji t diperoleh thitung sebesar 3,045 dan ttabel sebesar 2,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpegaruh positif dan singnifikan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 Hasil penelitian Hilmi Abdullah, 2014 menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpegaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2011.
- 4) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Korelasi Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) sebesar 0,561 maka pengaruh Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) sebesar 31,47%. Hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,791 dan ttabel sebesar 2,539 nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpegaruh positif dan singnifikan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 Hasil penelitian Deitiana, Tita. 2009 Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan non manufaktur selain Bank dan lembaga keuangan lainnya di BEI periode 2003-2007.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014**

Besarnya pengaruh pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 dihitung menggunakan software SPSS versi 16.0 (terlampir.). Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R Square sebesar 0,618 artinya pengaruh Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) sebesar 61,8%. Sedangkan sisanya sebesar 38,2% dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Pengujian hipotesis Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) menggunakan uji F. Hasil uji F (terlampir) menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,872 dan Ftabel sebesar 5,09 dengan signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Earning Per Share (EPS) (X1), Price Earning Ration (PER) (X2), Price to Book Value (PBV) (X3) dan Net Profit Margin (NPM) (X4) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014. Hal ini menunjukkan dalam pemberian deviden kepada para investro pihak perusahaan memperhatikan rasio-rasio Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deitiana, Tita. (2009) yang menyatakan secara simultan Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) non manufaktur selain Bank dan lembaga keuangan lainnya periode 2003-2007. Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang dicapai memungkinkan untuk mendapatkan deviden. Hal ini dikarenakan dengan laba yang semakin besar perusahaan memiliki kelebihan dana untuk pengembangan dan pembagian deviden kepada investor. Variabel Price To Book Value (PBV) berpengaruh terhadap

Deviden Payout Ratio (DPR) hal ini dikarenakan dengan adanya rasio PBV maka investor semakin percaya kepada perusahaan yang akan meningkatkan permodalan bagi dari saham yang beredar. Adanya peningkatkan permodalan dari investor pihak perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan berpotensi menghasilkan laba yang semakin besar dan mempengaruhi kebijakan pemberian deviden.

## KESIMPULAN

**Pencapaian** Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) dan Deviden Payout Ratio (DPR) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 berbeda- beda. Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) terbesar pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sedangkan EPS terkecil pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PER pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PBV dan NPM pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Dividend Payout Ratio (DPR) terbesar dicapai oleh perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan terkecil pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) secara parsial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia periode tahun 2012-2014 menunjukkan Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), berpengaruh negatif terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) sedangkan Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). Secara simultan Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio (DPR).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran antara lain:

- a) Earning Per Share (EPS), Price Earning Ration (PER), berpengaruh negatif Dividend Payout Ratio (DPR) yang berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) maka disarankan pihak perusahaan memperhatikan kebijakan deviden agar laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden lebih besar sehingga semakin besar laba yang diperoleh akan meningkatkan pemberian deviden.
- b) Pihak perusahaan memperhatikan pertumbuhan Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ration (PER) karena menjadi salah satu tolak ukur analisis bagi investor. Kebijakan pemberian Dividend Payout Ratio (DPR) harus berimbang dengan Perolehan Earning Per Share (EPS) sehingga dengan kebijakan pemberian deviden yang baik dapat meningkatkan permodalan dari pihak investor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. 2013. Analisis Investasi. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Agus Sartono. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2012). Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Typtono dan Fakhruddin, 2012, Pasar Modal di Indonesia, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Pasar Modal, , Alfabeta, Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- J. Keown, dkk, 2010. Manajemen Keuangan, edisi sepuluh jilid 2, Indeks, Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Murhadi, Werner R.. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental, PT Indeks : Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito dan. 2010. Manajemen Keuangan, Ekonusa. Yogyakarta Ryan
- Filbert, 2014, Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia, Jakarta: Gramedia Sugiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.). Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Penerbit : Transmedia Pustaka.
- Umar. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Weston J Fred dan Thomas E. Copeland, 2007, Manajemen Keuangan Jilid 2, Edisi Sembilan, Jakarta: Binarupa Aksara
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2009. Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

## **JURNAL**

- Hilmi Abdullah, 2014 Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2011” *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.7 No.1 Maret 2014
- Septi Rahayuningtyas, 2014, Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2009 – 2011), ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 7 No. 2 Januari 2014
- Shinta Andriani Mustikawati (2014), Pengaruh Earnings Per Share Dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2002-2011) , *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 83-90
- Maria Makdalena, 2015, Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No. 1., Mei 2015

Wendy Cahyono, 2013, Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ISBN: 978-979-636-147-2

Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini (2011) Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan di jakarta islamic index, Journal of Business and Banking Volume 1, No. 2, November 2011, pages 93 – 104